

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia ini akan mengalami berbagai macam proses perkembangan kehidupan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga masa tua. Dari sekian banyaknya proses perkembangan kehidupan tersebut akan dilewati oleh setiap individu secara bertahap dan tidak dapat dihindarkan lagi. Salah satu proses perkembangan yang paling akhir adalah masa tua. Penuaan merupakan proses alamiah dalam hidup ini, tidak mungkin ditolak maupun ditunda. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh lansia maka perlu adanya sikap kepedulian. Masa lansia adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia dikatakan sebagai perkembangan terakhir, karena ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah menjadi dewasa.¹

Pada saat manusia berkembang, terjadi beberapa perubahan yang ditandai dengan kondisi-kondisi khas yang menyertainya. Menyebutkan beberapa kondisi khas yang menyebabkan perubahan pada lansia, diantaranya adalah tumbuhnya uban, kulit yang mulai keriput, penurunan berat badan, tinggalnya gigi geligi sehingga mengalami kesulitan makan. Lansia membutuhkan kepedulian dan perhatian baik itu dari pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, maupun dari keluarga lansia itu sendiri. Perlu adanya tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi lansia itu sendiri. Perlu adanya tindakan nyata untuk

¹ Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia), Penelitian Bekerja Sama Dengan BKKBN DIY*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm 9.

meningkatkan kualitas kehidupan bagi lansia agar tetap sejahtera baik itu secara lahir maupun batin. Sejahter ini kepedulian pemerintah telah diwujudkan dengan berbagai kebijakan dan program untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan bagi lansia.²

Table 1.1

Angka Harapan Hidup Penduduk Indonesia

1995-2000	2000-2005	2005-2010	2010-2015
66,1 tahun	67,8 tahun	69,1 tahun	70,1 tahun

(Sumber:<http://www.bps.go.id/linkTableStatis/view/id/1517>)

Lansia merupakan masa tua atau biasa disebut dengan usia dengan rentang usia 60 tahun keatas. Pada masa ini seseorang akan mengalami penurunan fisik maupun kognitif. Menurut Argo Demartoto karakteristik seseorang dikatakan lanjut usia pada umumnya ditandai oleh gejala-gejala fisik. Namun, saat yang bersangkutan menyadari bahwa proses tersebut sudah mulai ada pada dirinya. Seiring dengan bertambahnya usia seseorang akan memberikan pengaruh dan perubahan terhadap perkembangan aspek biologis, ekonomi maupun sosial.³ Apabila memasuki usia 60 tahun keatas yang merupakan masa akhir dari penuaan, maka dilihat dari segi ekonomi lansia cenderung dianggap sebagai beban keluarga.

Tingginya angka lansia di Indonesia menjadi salah satu pekerjaan rumah untuk pemerintah turut aktif mensejahterakan lansia dan menjadikan lansia

² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

³ Demartoto, A, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia (Suatu Kajian Sosiologis)*, (Surakarta: UNS Press dan LPP UNS), hlm 23.

sebagai individu yang aktif, mandiri, dan sejahtera melalui program-program lansia yang sampai saat ini masih gencar diperkenalkan dan dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia, penuaan yang sukses tergantung dari bagaimana lanjut usia merasakan kepuasan dalam melakukan suatu aktifitas dan mempertahankan aktifitas tersebut selama mungkin.⁴ Berdasarkan hasil survei ekonomi pada tahun 2014, di Indonesia jumlah rumah tangga lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50 persen dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 12,71 menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 13 orang lansia.

Sebagai salah satu sikap kepedulian terhadap lansia, maka perlu diciptakan adanya kondisi, dan suasana yang baik itu di lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga seseorang yang berusia lanjut merasa dirinya berguna, berprestasi, sehingga menimbulkan rasa senang dan rasa puas adalah perilaku bijak sebagai ungkapan kepedulian terhadap lansia.⁵ Perlu mengubah pola pikir lama, karena memang sering muncul anggapan bahwa lansia hanya menjadi beban keluarga. Bahkan tidak jarang pula keluarga yang menitipkan lansia di panti jompo, sungguh ironis jika melihat situasi seperti itu. Perlu adanya perubahan pola pikir baru yang menganggap bahwa lansia

⁴ Sri Mahmudi, *Psikologi Orang Dewasa dan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), hlm 35.

⁵ Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, hlm 110.

adalah asset yang harus selalu diberdayakan melalui berbagai potensi yang dimiliki oleh para lansia.⁶

Di dalam Islam dianjurkan memuliakan orang yang lebih tua dari kita, sesungguhnya diantara hak-hak yang mulia diserukan oleh agama Islam adalah hak orang yang telah lanjut usia atau tua, sama saja apakah dia bapak kita atau kerabat kita baik muslim atau non muslim. Orang yang sudah lanjut usia mempunyai hak-hak yang telah dijaga dan di perhatikan oleh Islam.

Agama islam memperlakukan dengan baik para lansia dan mengajarkan metode supaya keberadaan mereka tidak dianggap sia-sia dan tak bernilai oleh masyarakat Hendaknya seorang muslim mengetahui keindahan syariat islam, bahwa Islam adalah agama yang adil, agama yang memberi setiap pemilik hak-haknya masing-masing. Allah berfirman :⁷

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuatlah kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (QS. An-Nahl[16] :90)

Sehingga keluarga tidak merasa terbebani dengan adanya lansia, hal ini juga harus dilakukan untuk mencegah adanya keluarga yang memasukkan lansia ke panti jompo. Pemberdayaan lansia memang sangat diperlukan, dimana lansia merupakan kelompok lemah yang harus tetap diberdayakan dengan berbagai

⁶ Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Penelitian Bekerja Sama dengan BKKBN DIY*, diterbitkan (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm 9.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran terjemahannya*, (Surabaya, Pustaka Assalam, 2010), hlm372.

potensi yang dimiliki. Pemberdayaan lansia merupakan setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental, spiritual, social, pengetahuan, dan keterampilan agar para lansia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam hal ini pemberdayaan lansia dapat dilakukan melalui lingkup masyarakat, maupun dari lingkungan keluarga secara langsung.⁸ Di Indonesia mayoritas penduduknya beragama muslim jadi para lansia selain harus taat pada ibadah juga dilatih agar dapat mempunyai ketrampilan untuk mengembangkan potensinya.

Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) membentuk kelompok kegiatan dengan nama Bina Keluarga Lansia (BKL). BKL merupakan kelompok kegiatan bagi lansia dan keluarga yang memiliki salah satu anggota keluarga lansia. BKL ini tersebar di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Melalui adanya kelompok BKL ini dapat menjadikan wadah dalam pemberdayaan bagi lansia yang masih berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan lansia di lingkungan masyarakat, dan keluarga diwujudkan dengan adanya BKL. Pada dasarnya BKL merupakan kelompok kegiatan (poktan) yang memiliki sasaran langsung bagi lansia, dan sasaran tidak langsungnya adalah keluarga yang mempunyai lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.⁹ Adanya BKL, di masyarakat dapat menjadi wadah kelompok

⁸ Muslim Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2012), hlm 98.

⁹ Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, *Kelompok Bina Keluarga Lansia* (Jakarta: BKKBN, 2015), hlm 3.

kegiatan untuk memberdayakan lansia melalui berbagai kegiatan dengan dukungan dari masyarakat dan keluarga yang memiliki lansia

Dasar hukum ekonomi produktif dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.¹⁰

Seperti manusia lainnya, lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan sejahtera. Pada bidang ekonomi BKL berusaha mengupayakan pemberdayaan lansia melalui adanya kegiatan usaha ekonomi produktif yang bisa dikembangkan oleh lansia. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi lansia. Mengingat lansia yang ikut di BKL masih mempunyai motivasi yang tinggi terlebih dalam hal memperoleh pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, kegiatan usaha ekonomi produktif ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengisi waktu luang dan dipadukan dengan kegiatan kreatif yang mampu mendukung dalam memperoleh penghasilan.¹¹ Beberapa jenis

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 , *Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah*

¹¹ Wawancara dengan Ibu Priyo ketua BKL Tamanan, Tgl 29 November 2017 pukul 16.30 WIB.

usaha ekonomi produktif bagi lansia diantaranya adalah jamu gendong, konveksi pakaian dalam, anyaman mendong, anyaman bambu, pembuatan tempe, aneka makanan, minuman, kerajinan dan lain sebagainya.

Faktor usia yang sudah tidak menjadi penghambat bagi lansia untuk menjalankan sebuah usaha yang mampu menghasilkan pendapatan. Adanya usaha ekonomi produktif bagi lansia memberikan nilai lebih dimana lansia bahagia dimasa tuanya dengan tetap berguna, dan menjadi kebanggaan bagi anak cucunya. lansia tidak ingin berpangku tangan dalam menikmati masa tuanya, BKL mendorong lansia untuk tetap aktif berkarya, sehingga lansia tetap merasa berdaya, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Adanya pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif tentunya membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui, pada dasarnya pemberdayaan tidak dilakukan dalam sekali tahap saja, akan tetapi juga harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.¹²

Tabel 1.2

Presentase Penduduk Kabupaten Tulungagung Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013-2015.

Kelompok umur	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Perempuan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
3									
50-54	6,67	6,49	6,28	5,90	6,29	6,36	6,27	6,38	6,32
55-59	4,50	5,46	5,67	4,70	5,57	5,50	4,60	5,52	5,59
60-64	3,75	4,54	4,16	4,21	4,69	3,78	3,99	4,62	3,97
65+	7,91	7,99	8,37	8,97	8,82	9,74	8,45	8,41	9,07

¹² Wawancara dengan Ibu Priyo Ketua BKL Tamanan, tgl 29 November 2017 pukul 16.30 WIB.

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2015

Kabupaten Tulungagung Ibukota di Kecamatan Tulungagung, yang terletak tepat di tengah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung terbagi dalam 19 Kecamatan, 257 Desa, dan 14 Kelurahan.¹³ Di Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa kelompok Bina Keluarga Lansia salah satunya di kelurahan tamanan bernama Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria yang menjadi percontohan Bina Keluarga Lansia di Kabupaten Tulungagung. BKL yang berada di Tamanan ini merupakan BKL terbaik nomor 2 se Indonesia dibawahnya BKL dari Kabupaten Binjai. Total anggota BKL Ayah Bunda Ceria berjumlah 450 orang yang tersebar di tamanan, mayoritas anggota dari BKL tamanan beragama muslim jadi lansia muslim disini selain setiap minggu dicek kesehatannya juga diberikan ketrampilan agar tidak menjadi beban keluarga.

Kegiatan di Bina Kelurahan Tamanan mempunyai beberapa kegiatan antara lain kerohanian, ekonomi kreatif, posyandu lansia, senam lansia, jedor, koperasi wanita dan ada juga para lansia yang mempunyai suara merdu ada wadahnya yang bernama kopilanusta atau singkatan dari komunitas pecinta lagu nostalgia, dengan seluruh kegiatan di BKL ini diharap lansia bisa berkembang dan selalu bugar selain itu mempunyai harapan kedepannya. Keaktifan, semangat, dan optimisme dari lansia untuk tetap produktif dan mandiri pada usia senja menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan penelitian terutama dalam bidang ekonomi produktif lansia.

¹³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung, diakses tgl 29 Oktober 2017, 10.00 WIB.

Dalam pelaksanaannya dijumpai beberapa masalah yang dihadapi anggota usaha ekonomi produktif antara lain tidak tepat waktu dalam mengangsur, pendampingan, dan pemasaran, dan faktor cuaca. Dalam pelaksanaannya, beberapa lansia masih kebingungan karena kurangnya pendamping menyebabkan kekurangan skill dalam mengembangkan usahanya, dan yang terakhir adalah masalah dalam pemasaran menyebabkan kurang maksimalnya penjualan hasil produk. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha mengkaji mengenai **Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam.**

B. Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitiannya tentang:

1. Pemberdayaan Keluarga Lansia
2. Usaha Ekonomi Produktif
3. Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung
4. Perspektif Ekonomi Islam

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala

permasalahan yang ada. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan lansia melalui program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung?
2. Bagaimana program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Ekonomi Islam?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program usaha ekonomi produktif melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Kab Tulungagung.

E. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih dan dijadikan acuan secara teoretis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang Ekonomi Makro.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Pemkab Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi usaha ekonomi produktif lansia yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Daerah Kabupaten Tulungagung guna meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan program usaha ekonomi produktif lansia.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung di bidang Ekonomi Makro bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan penegasan istilah dari judul penelitian “Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam, agar tidak terjadi kesamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Secara Konseptual
 - a. Pemberdayaan, menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁴
 - b. Kajian tentang Bina Keluarga Lansia (BKL), adalah kelompok kegiatan (poktan) keluarga yang mempunyai lansia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga yang memiliki lansia dan lansia itu sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, kemandirian ber-KB bagi PUS anggota kelompok kegiatan.¹⁵
 - c. Ekonomi produktif, usaha ekonomi produktif bagi lansia adalah kegiatan produktif di bidang ekonomi yang dilakukan diupayakan sebagai perpaduan kegiatan kreatif. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada lansia dalam mengembangkan usaha yang dapat membantu memberdayakan lansia, dan sebagai salah satu kegiatan rekreatif bagi lansia agar dapat menikmati masa tuanya.¹⁶
 - d. Ekonomi islam adalah salah satu ilmu yang multi dimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber

¹⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hlm 42.

¹⁵ Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Modul Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia*, (Semarang: BKKBN, 2013), hlm 89.

¹⁶ Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional *Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia* (Jakarta: BKKBN, 2012), hlm 4.

dari Al-Quran dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).¹⁷

2. Secara Operasional

Dari definisi secara konseptual diatas, maka secara operasional penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Lansia Muslim Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam” ini merupakan bidang ekonomi BKL berusaha mengupayakan pemberdayaan lansia melalui adanya kegiatan usaha ekonomi produktif yang bisa dikembangkan oleh lansia. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi lansia. Mengingat lansia yang ikut di BKL masih mempunyai motivasi yang tinggi terlebih dalam hal memperoleh pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. kegiatan usaha ekonomi produktif ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengisi waktu luang dan dipadukan dengan kegiatan kreatif yang mampu mendukung dalam memperoleh penghasilan. Beberapa jenis usaha ekonomi produktif bagi lansia diantaranya adalah pertanian, perikanan, anyaman mendoang, anyaman bamboo, pembuatan tempe, pembuatan kasur dari kapas, aneka makanan, minuman, kerajinan dan lain sebagainya.

¹⁷ Veithal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 91.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam pembuatan karya ilmiah skripsi, maka diperlukan teknik penyusunan skripsi yang baik dan benar. Oleh karena itu, penulis menggunakan pedoman skripsi. Untuk mempermudah dalam memahami, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kegunaan/manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari teori yang membahas uraian mengenai kajian tentang ekonomi produktif, bina keluarga lansia dan pemberdayaan lansia, pandangan Islam terhadap usaha ekonomi produktif dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari hasil dari penelitian yang berisikan uraian mengenai deskripsi data yang meliputi: sejarah berdirinya bkl ayah bunda ceria , letak geografis objek penelitian, visi dan misi, struktu organisasi, temuan penelitian: pelaksanaan program usaha ekonomi produktif bkl ayah bunda ceria, manfaat pelaksanaan program usaha ekonomi produktif bkl ayah bunda ceria, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan usaha ekonomi produktif bkl ayah bunda ceria, analisis data.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan meliputi pelaksanaan program usaha ekonomi produktif bkl ayah bunda ceria, manfaat pelaksanaan program usaha ekonomi produktif bkl ayah bunda ceria, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan usaha ekonomi produktif bkl ayah bunda ceria.

BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan hasil penelitian dan saran